

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* yang telah terjadi kurang lebih 2 tahun terakhir ini membawa perubahan besar bagi Indonesia dan seluruh dunia. Virus ini menyebar dan menjadi penyebab angka kematian tertinggi di berbagai negara. Hal ini tentulah membawa dampak besar bagi seluruh sektor kehidupan. Akibatnya banyak fasilitas pendidikan, pusat perbelanjaan dan tempat umum lainnya yang ditutup. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik pada bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk membatasi kegiatan masyarakat yaitu dengan menerapkan kebijakan kegiatan perkantoran, pendidikan dan kegiatan umum lainnya dilakukan dari rumah atau *Work From Home* (WFH).

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus corona berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia terkhusus pada pendidikan. UNESCO menyebutkan bahwa pandemi *Covid-19* mengancam 577.305.660 pelajar dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas dan 86.034.287 pelajar dari pendidikan tinggi di seluruh dunia (Pujiastuti, 2020). Hal tersebut membuat pemerintah dan lembaga terkait menghadirkan alternatif proses pembelajaran bagi peserta didik yang harusnya dilakukan dengan bertatap muka beralih menjadi pembelajaran *online*. Pembelajaran daring, *online* atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut kegiatan belajar mengajar (KBM) bisa tetap dilaksanakan dengan baik.

Perubahan dalam proses pembelajaran yang mewajibkan pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan secara tiba-tiba berakibat pada kesiapan sekolah, guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang belum memadai. Akibatnya, pembelajaran tidak berjalan maksimal dan berdampak pada hasil *output* peserta didik dalam proses pembelajaran. Berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar mengajar dapat diukur melalui *output* belajar yang diperoleh peserta didik. Salah satu *outputnya* adalah hasil belajar. Sudjana (2017) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang belum maksimal disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2010) ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal meliputi kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan. Dunia pendidikan pada saat ini terfokus pada perubahan faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan pendidikan yang terkendala sejak adanya pandemi *Covid-19* masuk ke Indonesia dan mulai adanya perubahan dalam hasil belajar semenjak dilaksanakan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring ini berdampak pada berubahnya cara mengajar dan mendidik dengan memanfaatkan media atau platform *online* seperti *Google Classroom*, *Google Forms*, dan *Google meet* atau *Zoom*. Beberapa platform tersebut dijadikan alat pendukung KBM agar mendapatkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu bagian ilmu pengetahuan sosial yang besar pengaruhnya dalam menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai pemikiran yang masuk akal, kemampuan seseorang dalam mendayagunakan kemampuannya dan tanggap dengan situasi saat ini sehingga manusia dapat berkompetisi di era teknologi yang canggih pada masa ini.

Pembelajaran Ekonomi mulai dipelajari di tingkat SMA pada jurusan IPS dan Jurusan MIPA yang sudah mulai dipelajari dari kelas sepuluh. Berdasarkan studi pendahuluan mengenai hasil belajar ekonomi peserta didik yang dilakukan di salah satu sekolah di kota Bogor yaitu SMA Negeri 9 Bogor

didapati bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi pada Tabel 1.1 .

Tabel 1.1
Laporan Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi
Tahun 2021-2022 di SMAN 9
Bogor

KELAS	Rata-Rata	Jumlah	Jumlah Nilai	Jumlah Nilai
	Nilai UAS	Siswa	Siswa <	Siswa >
XI IPS 1	67	36	21	15
XI IPS 2	65	36	23	13
XI IPS 3	64	36	29	7
XI MIPA 1	65	36	25	11
XI MIPA 2	66	36	23	13
XI MIPA 3	64	36	28	8
XI MIPA 4	65	36	24	12
XI MIPA 5	64	34	28	8
XI MIPA 6	64	36	27	9
Jumlah Siswa		322	228	94
Persentase		100	70,8%	29,2%

Sumber: Dokumentasi Sekolah (diolah Penulis)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS & MIPA SMA Negeri 9 Bogor masih tergolong rendah. Data menunjukkan 94 atau 29,2% peserta didik yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sedangkan 228 atau 70,8% peserta didik belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan.

Setelah melakukan studi pendahuluan mengenai hasil belajar ekonomi pada salah satu SMA di Kota Bogor pada masa pandemi, diketahui bahwa pembelajaran ekonomi secara daring memberikan sebuah tantangan tersendiri untuk pendidik, peserta didik, maupun untuk para orangtua. Tantangan itu berupa kesiapan untuk beradaptasi dan mengikuti perubahan terutama bagi mereka yang tidak memiliki fasilitas dan kurangnya kemahiran dalam penggunaan teknologi pembelajaran daring. Selain hal itu, keaktifan peserta didik dengan pembelajaran daring menurun.

Teknologi menjadi media untuk mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar, terlebih lagi di masa pandemi ini. Teknologi digital dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas (Tondeur et al, 2017).

Penggunaan teknologi sangat diperhatikan dalam proses belajar mengajar secara daring. Penyampaian materi melalui kelas virtual cenderung mempengaruhi perkembangan dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penggunaan teknologi secara efektif dapat membantu peserta didik untuk menerima materi. Teknologi dapat berperan untuk menghubungkan pendidik dengan peserta didik maupun dengan sumber belajarnya dengan berinteraksi dan berkolaborasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Seiring dengan perkembangan teknologi, semakin banyak platform yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Moodle*, *Whatsapp Grup* dan sebagainya. Platform dalam bentuk video konferens seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan *Visco Webex*. Namun, dalam prosesnya adanya kendala finansial peserta didik menyebabkan peserta didik tidak memiliki alat belajar *online* yang memadai seperti laptop, jaringan internet yang tidak stabil dan juga tidak bisa membeli kuota internet. Selain masalah tersebut, masalah orang tua yang tidak semuanya paham untuk membimbing pembelajaran dari rumah. Akibatnya, anak menjadi jenuh dan kurang memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Penelitian Susanto et al. (2020) yang berjudul "*Technological and Pedagogical Models: Analysis of Factors and Measurement of Learning Outcomes in Education*" bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penggunaan teknologi terhadap hasil belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kapabilitas teknologi maka semakin tinggi kinerja pembelajaran. Semakin tinggi kemampuan pedagogiknya, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Sistem pembelajaran daring sedikit menggeser peran guru sebagai sumber belajar satu-satunya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring menyebabkan pembatasan interaksi antar sesama peserta didik maupun antar peserta didik dengan guru. Dalam proses pembelajaran daring, peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dalam menggunakan dan mengeksplor ilmu pengetahuan dengan media teknologi. Permasalahan yang muncul ketika peserta didik dihadapkan dengan pembelajaran yang menuntut tingkat kemandirian yang tinggi ialah peserta didik diharuskan untuk aktif baik saat pembelajaran berlangsung ataupun di luar pembelajaran.

Peserta didik yang mandiri akan mempersiapkan materi yang dipelajari atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari. Hal ini tentu mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran ekonomi yang umumnya bersifat hitungan maupun konsep teori-teori ekonomi. Apabila peserta didik tidak memiliki sikap mandiri maka akan sulit untuk memahami materi ekonomi yang dipelajari terutama konsep dasar ekonomi. Kemandirian belajar merupakan salah satu hambatan yang terjadi pada peserta didik di masa pandemi dan mempengaruhi penurunan hasil belajar khususnya di mata pelajaran ekonomi. Tabel 1.1 menunjukkan penurunan hasil belajar karena kurangnya kemandirian dan keaktifan peserta didik dengan pembelajaran secara daring. Hal ini ditunjukkan dari pertanggung jawaban peserta didik terhadap tugasnya. Sebagian peserta didik terlambat mengumpulkan tugas, terlambat untuk mengikuti kelas secara daring bahkan tidak hadir dalam kelas daring, dan kurang optimalnya peserta didik menerima pelajaran secara daring. Penelitian Azhariyah (2018) menjelaskan bahwa keaktifan belajar *online* dapat teramati dari aktivitas fisik dari kuantitas aktifnya siswa merespon dikelas, tugas yang dikumpulkan, menjawab pertanyaan dan memberikan umpan balik.

Penelitian Faizah & Subroto (2021) menjelaskan pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Hasil penelitian memperlihatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi. Kemandirian belajar berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 57,5%.

Penelitian Ningsih (2018) menjelaskan pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa berpengaruh positif atau signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini tampak pada r_{hitung} sebesar 5,441 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 1,665. Dari hasil perhitungan koefisien determinan diketahui bahwa keaktifan siswa memberikan kontribusi sebesar 42,7% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMAN 2 Gunung Sahilan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Penggunaan Teknologi, Kemandirian Belajar, dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 9 Bogor”. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang berkaitan dengan Penggunaan Teknologi, Kemandirian Belajar, dan Keaktifan Siswa.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan Teknologi terhadap hasil belajar ekonomi pada Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Bogor?
- 2) Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Bogor?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Keaktifan Siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Bogor?
- 4) Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan Teknologi, Kemandirian Belajar, dan Keaktifan Siswa secara simultan terhadap hasil belajar ekonomi pada Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Bogor?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

- 1) Mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan Teknologi terhadap hasil belajar ekonomi Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Bogor
- 2) Mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Bogor
- 3) Mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan Keaktifan Siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Bogor
- 4) Mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan Teknologi, Kemandirian Belajar, dan Keaktifan Siswa secara simultan terhadap hasil belajar ekonomi pada Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Bogor

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu kependidikan dan menambah kajian dalam ilmu pendidikan yang berkaitan dengan Penggunaan Teknologi, Kemandirian Belajar, dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Bogor

2. Kegunaan secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan. Dan bagi pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian yang serupa.